

You are Children of God. *Kamu Adalah Anak-Anak Allah*

Romans 8:13-16

11/18/07

“For if you live according to the flesh you will die; but if by the Spirit you put to death the deeds of the body, you will live. 14 For as many as are led by the Spirit of God, these are sons of God. 15 For you did not receive the spirit of bondage again to fear, but you received the Spirit of adoption by whom we cry out, "Abba, Father" 16 The Spirit Himself bears witness with our spirit that we are children of God,

“13 Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup. 14 Semua orang yang dipimpin Roh Allah adalah anak Allah. 15 Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru, “Ya Abba, ya Bapa!” 16 Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.”

As we move from verse 13 to verses 14-16, there is a new theme that becomes dominant, and it is one of the most important themes in the Bible. The theme is our sonship – that Christians are children of God.

Setelah kita pindah dari ayat 13 ke ayat-ayat 14-17, ada tema baru yang mulai menjadi penting, dan tema itu adalah salah satu tema yang terpenting di firman Allah. Tema itu adalah tema menjadi anak, yaitu semua orang Kristen adalah anak-anak Allah.

Nowhere in the book of Romans up till now have we been called sons or children of God. But now the words come thick and heavy and full of freedom and joy and love and hope. Verse 14: "All who are led by the Spirit of God are sons of God."

Sebelum ayat-ayat ini di dalam buku Roma tidak pernah kita disebut anak-anak Allah. Akan tetapi sekarang berkali-kali kita mendengar kata-kata ini penuh kemerdekaan dan suka cita dan kasih dan pengharapan. Ayat 14, “Semua orang yang dipimpin Roh Allah adalah anak Allah.”

Verse 15: "For you did not receive the spirit of slavery to fall back into fear, but you have received the Spirit of **adoption as sons**, by whom we cry, "Abba! Father!" Verse 16: "The Spirit himself bears witness with our spirit that we are **children of God**."

*15 Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima **Roh yang menjadikan kamu anak Allah**. Oleh Roh itu kita berseru, “Ya Abba, ya Bapa!” 16 Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah **anak-anak Allah**.*

So a theme that had not turned up anywhere before in Romans is now mentioned in every verse of this unit. It's clearly the new focus, and it's something that we need to see and appreciate as part of our salvation.

Jadi suatu tema yang belum pernah muncul dimanapun di Roma sekarang disebut berkali-kali dalam setiap ayat dalam bagian ini. Sudah terang ini adalah suatu fokus yang baru, dan kita perlu mengerti hal ini dan menghargainya sebagai sebagian dari keselamatan kita.

What Paul is doing here is telling us Christians about ourselves and who we are and who God is in relation to us. And he is telling us how we can know this about ourselves and what it implies about our experience.

Paulus disini mengajarkan kita tentang kita sebagai orang Kristen dan siapakah kita dan siapakah Allah dalam hubungan-Nya dengan kita. Dan dia mengajarkan kita caranya kita dapat mengerti ini tentang diri kita dan apakah akibatnya dalam pengalaman kita.

So let's take this unit one verse at a time and see what Paul has to teach us about the Holy Spirit and our adoption as children of God. We will take verses 14,15 and 16 and save verse 17, with its emphasis on our inheritance as heirs, for next week as a kind of transition to the next paragraph.

Jadi marilah kita melihat setiap ayat satu per satu dan melihat ajaran Paulus tentang Roh Kudus dan adopsi kita sebagai anak Allah. Kita akan mengambil ayat-ayat 14, 15 dan 16 dan simpan ayat 17 yang mementingkan warisan kita sebagai ahli waris untuk minggu berikutnya sebagai suatu transisi ke paragraph berikutnya.

First then, verse 14 is actually given by Paul as the underlying basis of verse 13. So let us look at verse 13 again, "If you live according to the flesh you will die, but if by the Spirit you put to death the deeds of the body, you will live." Kill sin or it will be killing you.

Pada mulanya ayat 14 itu diberikan Paulus sebenarnya sebagai dasar ayat 13. Jadi mari kita mulai melihat ayat 13 lagi, "jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup." Matikanlah dosa itu kalau tidak dosa itu akan mematikan anda.

And we put a lot of emphasis on the words "by the Spirit." And we said at one point that "by the Spirit" does not mean that the Spirit is a tool or a weapon that we wield. The Spirit is God. We are in His hands, not He in ours!

Dan kita telah mementingkan ungkapan "oleh Roh." Dan kita juga mengatakan bahwa "oleh Roh" itu bukan berarti Roh itu adalah alat kita atau senjata kita. Roh itu adalah Allah. Kita berada di dalam tangan-Nya, bukan Dia di dalam tangan kita.

So killing sin "by the Spirit" means having a mindset through which the Holy Spirit works to free us from the power of sin. And that mindset is the mindset of faith in the promises of God.

Jadi mematikan dosa "oleh Roh" berarti pikiran kita dipenuhi Roh Kudus dan melalui pikiran seperti itu Dia dapat bekerja membebaskan kita dari kuasa dosa. Dan akal budi itu adalah akal budi iman kepada janji-janji Allah.

Now to confirm that we were on the right track, consider what Paul says in verse 14, "For all who are led by the Spirit of God are sons of God."

Dan sekarang untuk menegaskan bahwa pengertian kita benar, pertimbangkanlah perkataan Paulus di ayat 14, "Karena semua orang yang dipimpin Roh Allah adalah anak Allah."

The "for" means that he is giving the basis and explanation for verse 13. So the reason we "put to death the deeds of the body by the Spirit" in verse 13 is because we are "led by the Spirit" in verse 14. And similarly the reason "you will live" in verse 13 is because "you are the sons of God" in verse 14.

Perkataan "karena" berarti dia memberikan dasar pengertian dari ayat 13. Jadi alasannya kita "mematikan perbuatan-perbuatan tubuh oleh Roh" di ayat 13 adalah karena kita "dipimpin Roh" di dalam ayat 14. Dan begitupun alasannya "kamu hidup" di ayat 13 adalah karena "kamu adalah anak Allah" di ayat 14.

Don't take this verse out of its context and make it mean something else. Don't say, "If I am able to come to the States, I am led by the Spirit." Or, "If I am led to the right spouse, I am a child of God." Or, "If I go to the right church, I am led by the Spirit." Or, "If I am led to the right job, I am a child of God."

Janganlah mengambil ayat itu dan memakainya diluar konteks sehingga artinya berbeda. Jangan berkata, "Jika aku dapat datang ke US, saya dipimpin Roh." Atau, "Jika saya diberi isteri yang baik, saya menjadi anak Allah." Atau, "Jika saya pergi ke gereja yang benar, saya dipimpin Roh." Atau, "Jika saya dapat pekerjaan yang baik, saya adalah anak Allah."

There is a sense in which the children of God **will** lean on the Spirit for guidance in all those areas. But that is **not** the focus of this text. This text says, Kill sin by the Spirit, because "all who are so led by the Spirit are the sons of God."

Memang ada waktunya di mana anak-anak Allah akan bergantung kepada Roh untuk minta pimpinan dalam semua keadaan seperti itu. Namun bukan itulah intinya ayat-ayat sekarang ini. Firman Tuhan mengatakan "Matikanlah dosa oleh Roh, karena "Semua orang yang dipimpin Roh Allah adalah anak Allah."

The evidence that we are the children of God is that the Holy Spirit confirms His presence by leading us into war with our sin. The children of God hate sin. The children of God have the values and priorities and preferences and tastes of their Father.

Buktinya kita menjadi anak Allah adalah bahwa Roh memperlihatkan diri-Nya di dalam kita karena Dia memimpin kita untuk berperang melawan dosa kita. Dan anak-anak Allah membenci dosa. Anak-anak Allah sekarang memiliki prioritas dan keinginan dan kesukaan sama dengan Bapanya.

And the reason they share these traits of God their Father is because they have his Spirit who leads them this way. He gives them the new tastes and new preferences and the new values and the new pleasures and the new sadness.

Dan alasannya mereka memiliki sifat yang sama dengan Allah Bapanya adalah karena mereka memiliki sifat-Nya sekarang yang memimpinnya seperti itu. Allah telah memberi mereka keinginan yang baru dan cita-cita yang baru dan kesedihan yang baru.

Now the second pair that we found is, "you will live" in verse 13 and "you are sons of God" in verse 14. What this shows is that the promise of life is rooted in our being sons of God.

Ada satu pasangan lagi yang kita dapat dalam ayat-ayat ini, yaitu "kamu akan hidup" di ayat 13 dan "kamu adalah anak Allah" di ayat 14. Ini artinya bahwa janji kamu akan hidup itu berdasarkan menjadi anak Allah.

And so it is your status as a child of God that guarantees your eternal life. That's the point of verse 17: "If children, then heirs – heirs of God and fellow heirs with Christ." Heirs of what? Everlasting life and all the glory it contains.

Jadi status anda sebagai anak Allah itulah yang menjamin hidup kekal anda. Itulah maksudnya ayat 17, "Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus." Ahli waris dalam hal apa? Dalam kehidupan kekal dan segala kemuliaannya.

And Paul means for you to understand and enjoy this. He is telling us these things for our joy so we can triumph over the adversities and fears of life. In every loss we long for a touch of healing and hope and being a child of God gives us that.

Dan Paulus ingin supaya kita mengerti dan menikmati hal ini. Dia menerangkan hal ini supaya kita bersuka cita dan kita dapat mengalahkan kesusahan dan ketakutan hidup. Dalam setiap kehilangan kita mendambakan jamahan yang memberikan kesembuhan dan penghargaan dan menjadi anak Allah memberikan kita hal itu.

This becomes really plain in verse 15. "For you did not receive the spirit of slavery to fall back into fear, but you have received the Spirit of adoption as sons, by whom we cry, 'Abba! Father!'"

Dan ini jelas dalam ayat 15, "Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru, "Ya Abba, ya Bapa!"

Listen to what F. F. Bruce says about this term "adoption as sons" in the Roman world of Paul's day: In the Roman world of the first century ad an adopted son was a son deliberately chosen by his adoptive father to perpetuate his name and inherit his estate; he was no whit inferior in status to a son born in the ordinary course of nature, and might well enjoy the father's affection more fully and reproduce the father's character more worthily." (Quoted in John Stott, *Romans*, InterVarsity Press, 1994, p. 232)

Dengarkanlah penerangan F.F. Bruce mengenai istilah "adopsi sebagai anak" pada di zaman Romawi pada waktu Paulus menulis ini. Pada abad pertama di negara Romawi anak yang dipungut itu adalah seorang anak lelaki yang dipilih

khusus oleh ayah pemungut itu untuk meneruskan namanya dan untuk mewarisi harta miliknya; dan dia tidak dianggap lebih rendah dalam statusnya daripada anak kandung, dan malah mungkin yang diadopsi itu menikmati kesayangan ayahnya lebih banyak dan mewakili karakter ayahnya dengan lebih baik.” (Di terjemahkan dari John Stott, Romans, InterVarsity Press, 1994, p. 232)

There are lots of children, young people and adults in churches who have been legally adopted. You are all loved by your parents with a deep, true, unshakable love just as much or more than if you had been born into your family.

Memang banyak anak-anak dan remaja dan orang-orang dewasa di dalam gereja-gereja yang telah diadopsi secara legal. Dan anda semua disayangi orang tua anda dengan kasih yang murni dan dalam dan yang tidak tergoncang sama seperti atau lebih banyak dari pada mengasihi anak kandung.

And that is the way it is with God. This reality of adoption is a massive, firm reality. And it is a deep, strong, full-hearted emotional reality. When the Holy Spirit is called in verse 15 the "Spirit of adoption" the meaning is the Spirit confirms and makes real to you this great transaction of adoption.

Dan begitupun keadaannya dengan Tuhan. Kenyataan adopsi kita adalah sesuatu realitas yang tegas dan yang luar biasa. Dan ini adalah suatu realitas yang sangat dalam dan kuat dan penuh perasaan. Pada waktu Roh Kudus disebut di dalam ayat 15 “Roh yang menjadikan kamu anak Allah” artinya adalah bahwa Roh menegaskan dan menyatakan realitas itu kepada anda dalam transaksi pemungutan itu.

If you have trusted Christ as your Lord and Savior and Treasure, then you are adopted. John 1:12, "To all who did receive him, who believed in his name, he gave the right to become children of God." If you receive Christ, you are adopted.

Jika anda telah percaya kepada Kristus sebagai Tuhan anda dan Juruselamat anda dan menerima hal itu sebagai Harta Karun, maka anda telah diadopsi. Yohanes 1:12 mengatakan, “Semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya.”

Now to seal this and confirm it and make it real to us, God sends the Spirit into our hearts. Here is the way Paul says it in Galatians 4:5-6, "[Christ] redeemed those who were under the Law, that we might receive the **adoption as sons**. Because you are sons, God has sent forth the Spirit of His Son into our hearts, crying, 'Abba! Father!'"

Dan untuk memeteraikan dan menegaskan dan untuk menyatakan itu kepada kita, Allah mengirim Roh-Nya kedalam hati kita. Paulus mengatakan hal yang sama di Galatia 4:5-6, “Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak. 6 Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru ya Abba ya Bapa!”

The Spirit is poured out into our hearts to confirm and make real our adoption. How does he do that according to verse 15? **He does it by replacing the fear of a slave toward a**

master with the love of a son toward a father. "You did not receive the spirit of slavery to fall back into fear, but you have received the Spirit of adoption as sons, by whom we cry, "Abba! Father!"

Roh itu dicurahkan ke dalam hati kita untuk menegaskan dan menyatakan kebenaran adopsi kita. Dan bagaimana itu dilakukan menurut ayat 15? Itu dilakukan Allah dengan menggantikan ketakutan seperti budak terhadap majikannya dengan kasih anak terhadap ayahnya. "Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru, "Ya Abba, ya Bapa!"

There is a huge contrast between the fear of a slave with the affection of a son. The work of the Holy Spirit in our lives is to change our fears toward God into confident, happy, peaceful affection for God as our father. We do not fear because we have an almighty Father who will make everything right in the end.

Kontrasnya sangat besar di antara ketakutan dari budak dibanding kasih dari anak. Dan tujuan pekerjaan Roh Kudus itu didalam hidup kita adalah untuk merubah ketakutan seperti budak terhadap Allah dengan kasih yang penuh keyakinan dan kedamaian kepada Allah sebagai Bapa kita. Kita tidak perlu takut lagi karena Bapa kita yang Mahakuasa akan menjadikan semuanya benar pada akhirnya.

Now let us understand better the term **leading of the Spirit** in verse 14. This is the other question I said Paul is answering in verse 15: How does the Spirit lead? "All who are **led by the Spirit** of God are sons of God."

Marilah sekarang kita membahas istilah "dipimpin Roh" in ayat 14, "kamu telah dipimpin Roh yang menjadikan kamu anak Allah." Pertanyaan yang kita perlu mengerti adalah bagaimana caranya Roh itu memimpin kita, dan itu dijawab dalam ayat 15,

How does He move us and enable us to put to death the deeds of the body – to kill sin? Answer in verse 15: "For you did not receive the spirit of slavery to fall back into fear, but you have received the Spirit of adoption as sons."

Bagaimana Roh itu menggerakkan kita dan memberi kemauan kepada kita untuk mematikan perbuatan-perbuatan tubuh, yaitu mematikan dosa? Ayat 15 menjawab, "15 Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah."

The Spirit does not lead by stirring up fear as if being a slave. He leads by stirring up family affection. He does not get you to kill sin by making you a slave who acts out of fear. He leads you by making you **a son who acts out of faith and affection.**

Roh itu tidak memimpin dengan cara menakutkan kita seperti dalam perbudakan. Dia memimpin dengan memberikan kita kasih keluarga. Dia tidak memaksa anda untuk mematikan dosa dengan ancaman-ancaman. Dia memimpin anda dengan

*mengadopsi anda sebagai anak yang sekarang bertindak **berdasarkan iman dan kasih.***

You can get a lot of external compliance with enslavement and fear. A Vietnamese man just told me recently that this was so. We asked if the people in Vietnam liked Communism. He said no, but then added, "They have the guns." So if you have the guns you can force a lot of external compliance through fear.

Orang-orang bisa saja kelihatannya dari luar menurut peraturan dengan perbudakan dan rasa ketakutan. Orang Vietnam baru-baru ini menyatakan hal itu. Kita menanyakan dia apakah orang-orang di Vietnam suka Komunisme. Dia mengatakan tidak, namun ditamhakkannya, "Mereka bersenjata." Jadi jika anda bersenjata bisa saja anda memaksa orang mengikuti peraturan karena mereka ketakutan.

But that is not what the Holy Spirit does to get us to kill sin. How then does He shape our wills and lead us to put to death the deeds of the body? He does it by making real to us the truth of our adoption and the value of our Father in heaven.

Namun bukan seperti itu caranya Roh Kudus membuat kita mematikan dosa. Jadi bagaimana Dia merubahkan keinginan kita dan memberi kemauan kepada kita untuk mematikan perbuatan-perbuatan tubuh? Dengan menyatakan kebenaran bahwa kita benar telah diadopsi dan kita sangat berharga di mata Tuhan di sorga.

How does He do that? He does it by working in two directions: **one by bringing God's fatherly love to us, and the other by giving us our childlike affections for God.**

Dan bagaimana caranya Dia melakukan hal itu? Dia bekerja dalam dua arah, yang satu dengan membawa kasih Allah Bapa kepada kita, dan yang lain dengan memberikan kita kasih sebagai anak terhadap Bapa kita, Allah.

We have already seen the first work of the Spirit in Romans 5:5. Recall how Paul said, "Hope does not disappoint, because the love of God has been poured out within our hearts through the Holy Spirit who was given to us."

Kita telah melihat pekerjaan pertama dari Roh Kudus itu mulai dari Roma 5:5. Masih ingat Paulus berkata, "Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita."

This is a real, present experience, not just an idea or a future promise. It is something that happens in Christians: the love of God – that is, God's love for his children – is poured out in our hearts through the Holy Spirit the moment we believe.

Dan ini merupakan suatu kejadian yang nyata sekarang, bukan suatu pikiran atau janji di masa depan. Ini terjadi di dalam setiap orang Kristen, kasih Allah, yaitu kasih Allah sebagai Bapa terhadap anak-anak-Nya, dicurahkan ke dalam hati kita pada saat kita percaya.

This is the Spirit of adoption making real to us the love of our Father. Applying it to us so that we know we are loved. It is an experience of divine love. That's the first direction the Spirit works to make the truth of our acceptance and the value of our Father real to us.

Inilah Roh adopsi yang menyatakan kepada kita realitas kasih Allah kita. Dia mengaplikasikan itu kepada kita supaya kita tahu kita disayang. Ini merupakan suatu pengalaman kasih ilahi. Dan itu adalah arah pertama yang dikerjakan Roh untuk menyatakan kebenaran penerimaan kita itu dan penghargaan kita sebagai anak itu kepada Allah Bapa.

He pours out the love of the Father into our lives. Have you noticed how you have changed in relation to other people? I know I have, if it wasn't the love from God, I would not have been able to love my wife the way I do know.

Dia mencurahkan kasih Allah Bapa ke dalam hidup kita. Apakah anda melihat ada perubahan di dalam hubungan dengan orang lain? Saya tahu saya melihatnya, kalau bukan kasih Allah yang bekerja di dalam saya, tidak mungkin saya bisa mengasihi isteri saya seperti sekarang.

The second direction that the Spirit works to lead us is by awakening our own childlike affections for our Father. This is what the last part of verse 15 and verse 16 are referring to. "You have received the Spirit of adoption as sons, **by whom we cry, 'Abba! Father!'**" (16) The Spirit himself bears witness with our spirit that we are children of God."

Arah kedua Roh itu bekerja adalah di dalam kita dengan membangun kasih kita terhadap Allah Bapa itu sebagai anak. Itulah artinya ayat 15b dan ayat 16, "tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru, "Ya Abba, ya Bapa!" 16 Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.

The witness of the Holy Spirit that you are a child of God is not a testimony to a neutral heart with no affection for God's fatherly love so that your neutral heart can draw the logical conclusion that it is a child of God and then try to muster up some appropriate affections. No!

Kesaksian Roh Kudus bahwa anda telah menjadi anak Allah bukanlah suatu kesaksian yang netral tanpa adanya kasih dari Allah Bapa sehingga hatimu yang netral dapat menentukan secara logika bahwa anda telah menjadi anak Allah dan karena itu anda harus mengasihi. Tidak!

The witness of the Holy Spirit that you are a child of God is the creation in you of affections for God. The testimony of the Holy Spirit results in the cry, "Abba! Father!"

Kesaksian Roh Kudus dalam hati anda bahwa anda adalah anak Allah itu akan menyebabkan anda mengasihi Allah Bapa. Hasil kesaksian Roh Kudus itu mengakibatkan kita berseru "Abba, Bapa."

And the reason Paul uses the word "cry" and the Aramaic word "Abba" is because both of them point to deep, affectionate, personal experience of God's fatherly love.

Dan alasannya Paulus itu memakai kata “berseru” dan perkataan Aramaik “Abba” adalah karena keduanya memperlihatkan suatu pengalaman pribadi kasih Kasih Allah Bapa yang sangat dalam, pribadi dan mengharukan.

He didn't say that the testimony of the Spirit was that we affirm doctrinally that God is father. The devil knows that doctrine. Doctrinal affirmations, as important as they are, don't make children.

Paulus tidak mengatakan bahwa kesaksian Roh itu hanya mengajarkan kita bahwa Allah itu adalah Bapa kita. Iblispun tahu ajaran itu. Penegasan ajaran itu walaupun sangat penting tidak menjadikan kita anak-anak.

What he said was that the testimony of the Spirit that we are God's children is that from our hearts there comes out an irrepressible cry – a **cry** for "Abba! Father!"

Yang dikatakannya adalah bahwa kesaksian Roh bahwa kita telah menjadi anak-anak Allah datangnya dari hati kita dan itu keluar dengan tangisan dan seruan yang tak terkendali, “Abba, Bapa!”

We all experience different problems in our lives, sometimes it is a devastating sickness, or being split apart as a family, or asylum requests that are rejected, or being fired from your job, or hated by your own family because we are Christians, or our life is made difficult as Christian in Indonesia.

Kita semua mengalami berbagai masalah di dalam hidup kita, kadang-kadang itu merupakan penyakit yang parah, kadang keluarga kita terpisah, permintaan asylum kita ditolak, kadang kita dipecat dari pekerjaan kita, atau dibenci keluarga kita di Indonesia karena kita orang Kristen, atau kehidupan kita dipersulit sebagai orang Kristen di Indonesia.

When especially difficult circumstances invade our lives and remind us of our powerlessness, we have an all powerful God the Father who has made us His children who loves us and works for us for our good and His glory, who can give us the reason for joy in the midst of the worst this world can give us.

Ketika keadaan yang sangat sulit melanda hidup kita dan mengingatkan kita tentang ketidakberdayaan kita, kita memiliki Allah Bapa yang mahakuasa yang telah menjadikan kita anak-Nya yang mengasihi kita dan bekerja untuk kita bagi kebaikan kita dan kemuliaan Dia, yang dapat memberi alasan suka cita ditengah pengalaman kesengsaraan yang terberat dunia ini dapat memberikan kita.

If you want to know that you are a child of God, you don't put your ear to the Holy Spirit and wait for a whisper; put your ear to the gospel and your eye to the cross of Christ and you pray that the Holy Spirit would enable you to see it and savor it for what it really is.

Jika anda ingin tahu apakah anda telah menjadi anak Allah, janganlah tunggu ada bisikan Roh Kudus, pusatkanlah telinga anda kepada berita Injil dan pandangan anda kepada kayu salib Kristus dan berdoalah supaya anda dapat melihat dan menghargai hal itu seperti kenyataan sebenarnya.

A little boy was eagerly looking forward to the birthday party of a friend who lived only a few blocks away. When the day finally arrived, a blizzard made the sidewalks and roads nearly impassable. The lad's father, sensing the danger, hesitated to let his son go. The youngster reacted tearfully. "But Dad," he pleaded, "all the other kids will be there. Their parents are letting them go." The father thought for a moment, and then replied softly, "All right, you may go."

Ada anak lelaki kecil yang telah mengharapkan perayaan ulang tahun temannya yang hanya tinggal beberapa blok dari rumahnya. Dan ketika hari itu tiba, badai salju besar menyebabkan semua jalan untuk mobil dan berjalan kaki tak kelihatan dan sangat licin. Bapanya yang tahu bahayanya badai itu, segan untuk memberi izin dia pergi jalan kaki ke perayaan itu. Dan sambil menangis anak lelaki itu mengatakan, "Pak semua yang lain pasti akan datang dan orang tua mereka pasti akan mengizinkan mereka." Bapa itu memikir sebentar dan menjawab perlahan, "OK deh, kamu boleh pergi."

Surprised but overjoyed, the boy bundled up and plunged into the raging storm. The driving snow made visibility almost impossible, and it took him more than half an hour to trudge the short distance to the party. As he rang the doorbell, he turned briefly to look out into the storm. His eye caught the shadow of a retreating figure. It was his father. He had followed his son's every step to make sure he arrived safely.

Dengan sangat gembira namun heran, anak itu memakai baju dingin tebal dan mulai berjalan kedalam badai hebat itu. Salju yang ditiup keras itu menyebabkan jalan itu hamper tidak kelihatan, dan untuk jarak pendek itu ketempat perayaan dengan jalan perlahan-lahan sekali itu akhirnya dia tiba juga, dan itu makan waktu lebih dari setengah jam. Dan pada saat dia mengetok pintu dia sebentar saja menengok kembali kepada badai itu. Dan dia melihat samar-samar bayangan seseorang yang berbalik. Dan itulah bapanya. Bapanya itu telah mengikuti setiap langkah anaknya untuk menjamin keselamatannya.

If an earthly father does all that for the son that he loves to ensure his safety, how much more your heavenly Father does for you to make sure that you too are safe forever. And how much more should we love God as our Father in everything that we do.

Jika bapa di dunia ini melakukan itu untuk anaknya yang dikasihinya untuk menjamin keselamatannya, apalagi Bapa kita disurga bekerja untuk menjamin keselamatan kekal kita. Dan lebih-lebih lagi kita ingin mengasihi Allah sebagai Bapa dengan suka cita dalam segala hal.

The testimony of the Spirit is that when we look at cross we cry, "Jesus, you are my Lord!" (1 Corinthians 12:3), and now also "God, you are my Father!"

Kesaksian Roh pada saat kita melihat kayu salib adalah, "Yesus, Tuhanku" dan sekarang kita bisa bersaksi juga, "Allah, Bapaku."